



Fenomena Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Binaan Yamaha Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM)

Teuku Randa[✉], Wakhinuddin S²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail : teukuranda8@gmail.com¹, wakhinuddins@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu: 1) Menjelaskan keadaan sekolah SMK N 1 Idi dan program keahlian TBSM. 2) Menguraikan isi piagam kerjasama antara Yamaha dan sekolah. 3) Mendeskripsikan fenomena dan aktivitas belajar yang dialami siswa kelas XI program binaan. Riset ini menggunakan riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Terjadi pemekaran wilayah Kab Aceh Timur, maka seluruh pusat pendidikan berpindah ke Kab Aceh Timur, SMK N 1 Idi mulai beroperasi dari tahun 2005 sampai saat ini dengan akreditasi A dan program TBSM dengan akreditasi A. 2) Piagam kerjasama yang disepakati antara Yamaha dan SMK N 1 Idi yaitu: a) Pengembangan kurikulum industri. b) Diklat kompetensi guru dan siswa. c) Sertifikasi uji kompetensi. d) Magang industri guru. e) Prakerin siswa. f) Penyaluran tenaga kerja. g) Unit produksi, pemusatan latihan dan wirausaha. 3) Fenomena belajar yang siswa kelas XI binaan alami didasari pada faktor: a) Faktor lingkungan. b) Faktor minat. c) Faktor motivasi. Kelas binaan industri merupakan kelas kejuruan yang nyata dan harus dimiliki oleh setiap SMK, siswa dilatih tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun oleh pemerintah tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan industri.

Kata Kunci : Fenonema belajar, Aktivitas belajar, Fenomenologi, Kelas Binaan, Yamaha

Abstract

This study aims to: 1) explain the state of the SMK N 1 Idi School and the TBSM expertise program. 2) Describe the contents of the cooperation charter between Yamaha and the school. 3) Describe the phenomena and learning activities experienced/occurred in class XI students of the target program. This research uses qualitative research with a phenomenological approach. The results showed that. 1) There was an expansion of the East Aceh Regency area in the past, then all education centers moved to East Aceh Regency, SMK N 1 Idi started operating from 2005 until now with A accreditation and TBSM program with A accreditation. 2) The agreement charter between Yamaha and SMK N 1 Idi, namely: a) Development of an industrial curriculum. b) Teacher and student competency training. c) Competency test certification. d) Teacher industry internships. e) Student internship. f) Distribution of manpower. g) Production unit, training center, and entrepreneurship. 3) The phenomenon of learning that class XI students are guided naturally is based on the following factors: a) Environmental factors. b) Interest factor. c) The motivational factor. The industrial assisted class is a real vocational class and must be owned by every SMK, where students are trained not only to follow the curriculum that has been prepared by the government but also to adapt to the needs of the industry.

Keywords: Learning Phenonema, Learning Activities, Phenomenology, Assisted Class, Yamaha

Copyright (c) 2021 Teuku Randa, Wakhinuddin S

✉ Corresponding author:

Email : teukuranda8@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.565>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 4 Tahun 2021

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan vokasi dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan vokasi atau kejuruan adalah pendidikan yang merencanakan siswa untuk memiliki kompetensi atau bekerja di area yang diminatinya, sama halnya dengan tujuan pendidikan vokasi atau kejuruan yang dimana pendidikan kejuruan memiliki tujuan yakni: (1) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga terampil, (2) meningkatkan pendidikan vokasi atau kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja dengan kompeten demi pemenuhan kebutuhan lapangan kerja, dikarenakan pendidikan kejuruan memiliki ciri yang berbeda dari pendidikan umum, beberapa dari ciri ini menggabungkan pengajaran pendidikan berdasarkan keinginan dunia kerja, keberhasilan siswa tercermin dalam retensi lulusan dalam dunia usaha/industri (DU/DI), mereka lebih responsif dan mengharapkan kemajuan inovatif, lebih berpusat pada ‘belajar sambil bekerja’ dan pertemuan langsung.

Kritikan pihak DU/DI tentang kualitas lulusan SMK: 1) Kurang cocok bagi kebutuhan industri, mata diklat atau mata pelajaran yang diajarkan tidak relavan dengan kebutuhan DU/DI. 2) Tidak totalitas, menghitung jumlah topik yang dipelajari tidak memadai. 3) Lulusan tidak siap untuk bekerja di DU/DI. 4) Perilaku dalam pembelajaran atau saat magang (PKL) yang tidak muncul keterampilan yang sesuai atau memadai dalam melakukan pekerjaan. Fenomena tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pendidikan vokasi dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Kurang siapnya alumni SMK untuk melakukan pekerjaan di DU/DI memiliki dampak klaim pada industri klien tenaga kerja.

Sesuai dengan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, administrasi pendidikan menengah berada di bawah kewajiban pemerintah Provinsi. Dibutuhkan kolaborasi dan partisipasi sebagai mitra kerja dan sekolah kejuruan agar dapat menciptakan lulusan yang bermanfaat dan siap kerja dalam hal memenuhi tenaga kerja yang kompeten, serta membuat lapangan pekerjaan baru. SMK Negeri 1 Idi adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang mengaktualisasi dan menyelenggarakan kerjasama serta revitalisasi kurikulum dengan DU/DI yaitu PT. Alfa Scorpii (Yamaha) khususnya di kompetensi keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Dalam kesempatan tersebut, PT Alfa Scorpii juga berupaya siap untuk menampung alumni SMK untuk bekerja dengan Yamaha di seluruh Indonesia setelah menyelesaikan pendidikan mereka di sekolah kejuruan dan memiliki kemampuan yang ditunjukkan oleh Yamaha.

Penelitian fenomenologi berfokus pada sebuah fenomena yang dialami dalam kesadaran seseorang yang disebut sebagai intensionalitas yang menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Peneliti memandang penting untuk melaksanakan studi fenomenologi pada program kelas khusus binaan Yamaha di SMK Negeri 1 Idi TP. 2020/2021. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat seperti apa pembelajaran yang dilakukan pada kelas binaan Yamaha dan apa saja perbedaan dan kebijakan yang ada didalamnya serta apa yang membuat siswa-siswa kelas XI TBSM ingin bergabung pada kelas binaan tersebut. Secara mendalam peneliti ingin melihat fenomena dan aktivitas apa saja yang dilakukan didalam kelas binaan ini serta melihat kelemahan dan kelebihan di dalam kelas binaan industri sesuai dengan hasil obserbvasi dan wawancara dengan para narasumber.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan jenis riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Riset kualitatif sering disebut juga dengan riset alami dikarenakan risetnya dilakukan dengan kondisi alamiah/pengaturan alami Metode riset kualitatif didasarkan pada filsafat *post-positivisme* yang sering dipaparkan sebagai pandangan konstruk dan interpretatif yang melihat realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, berarti, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Dalam riset kualitatif instrumennya yaitu individu/orang, yaitu pelaku riset itu sendiri. Agar menjadi instrumen, pelaku riset mesti membekali teori dan pengetahuan yang banyak dan luas agar bisa bertanya, menganalisa, mendokumentasikan, serta mengonstruksi keadaan sosial yang diteliti agar lebih terlihat dan berarti.

Riset dilaksanakan di SMK Negeri 1 Idi kelas XI TBSM binaan Yamaha. SMK Negeri 1 Idi yang berlokasi di Jl. Medan-B. Aceh Km 371,5 Idi Rayeuk. Waktu penelitian dimulai dari Bulan November 2020 s/d Januari 2021. Jumlah peserta didik pada kelas XI TBSM program kelas khusus binaan Yamaha SMK Negeri 1 Idi tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 19 orang siswa, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Kaproka TBSM, Guru adaptif, normatif, produktif serta guru tamu. Hasil dari wawancara akan di lakukan pengecekan kembali oleh narasumber dengan cara mendengar dengan seksama hasil rekaman penelitian sebagai data penelitian yang sah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Keadaan Sekolah

Sesuai dengan surat keputusan BAN S/M Nomor:1214/ BAN-SM/ SK/2 018 yang menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Idi dengan NPSN: 10110578 terakreditasi A dengan nilai 91. Adanya SMK N 1 Idi di kecamatan Idi Rayeuk seperti yang disampaikan oleh Kepsek SMK N 1 Idi yaitu bapak Antoni Samad,ST yaitu:

“...Adanya SMK di Kec Idi Rayeuk dilatarbelakangi oleh adanya pemekaran wilayah Kabupaten Aceh timur pada tahun 2000..”

Siswa terbanyak yaitu pada program studi TBSM. Untuk kelas XII 2 lokal, kelas XI 2 lokal dan kelas X satu lokal. Banyaknya peminat program studi/jurusan TBSM sendiri yaitu tidak terlepas dari banyaknya populasi sepeda motor itu sendiri seperti yang disampaikan oleh Kepsek SMK N 1 idi bahwa:

“...Peminat jurusan TBSM dari tahun ke tahun terus meningkat, dikarenakan jurusan tersebut memang secara aktual dilapangan mudah di akses oleh siswa, dan banyak bengkel umum disekitar lingkungan serta populasi sepeda motor selalu meningkat tiap tahunnya di masyarakat sehingga dibutuhkanlah tenaga mekanik untuk merawat, memperbaiki sepeda motor tersebut..”

Didasari pada SK hasil akreditasi BAP-S/M Nomor 871/ BAP-S/M.Aceh/ SK/ 2015 untuk Proka Teknik Sepeda Motor (TSM)/ Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) telah di akreditasi dengan nilai 97 dan memperoleh peringkat A. Adanya program kelas binaan ini dilatarbelakangi oleh adanya pernyataan bahwasanya lulusan SMK harus Bekerja, Melanjutkan atau Wirausaha (BMW).

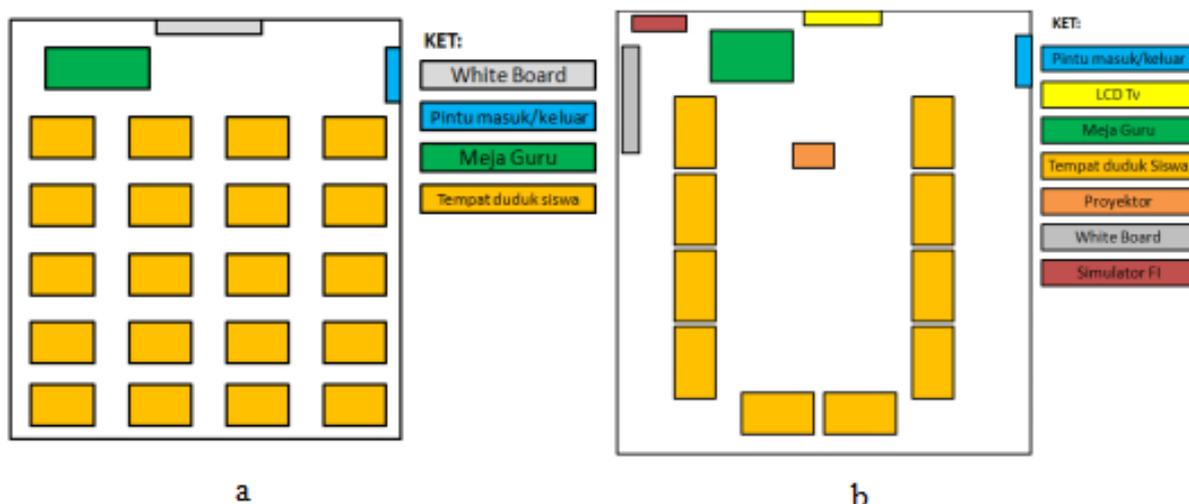
“...Lulusan SMK harus BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha) lulusan TBSM pastinya bekerja di bengkel sepeda motor, SMK agar bisa lulusannya terserap oleh DUDI yaitu harus bekerja sama dengan DU/DI, menurut saya wajib di suatu SMK itu harus bekerja sama dengan mitra DU/DI untuk keterserapan lulusan SMK..”

Layout dan Sarana Prasaran Kelas XI TBSM Binaan Yamaha

Sesuai dengan kesepakatan piagam kerjasama pada point terakhir yaitu pengembangan UP (unit produksi) Yamaha penjualan, perbaikan, pemusatan latihan yakni laboratorium produksi dan kewirausahaan bagi siswa dan sekolah, jadi banyak yang berubah dari segi fasilitas kelas, layout tempat duduk, cat dinding, sapras *workshop* yang seluruhnya diselaraskan dengan unit produksi Yamaha, artinya hampir mirip dengan kondisi kelas pelatihan di industri Yamaha.



Gambar 1. Foto bengkel/workshop dan kelas XI binaan Yamaha SMK N 1 Idi



Gambar 2. a). *Layout kelas XI TBSM reguler.* b). *Layout kelas XI TBSM binaan Yamaha*

Pelaksanaan Pembelajaran Adaptif, Normatif dan Produktif di Kelas Binaan Yamaha

Peneliti akan menguraikan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas binaan Yamaha SMK N 1 Idi. Narasumber pada topik ini yaitu guru adaptif, normatif dan produktif yang mengajar di kelas XI binaan Yamaha. Informasi di perlukan untuk melihat apakah ada perlakuan khusus yang di berikan guru tersebut terhadap siswa-siswa di kelas binaan Yamaha.

Tabel 1

Daftar Pelajaran/ Roster Pelajaran Kelas XI Binaan Yamaha Semester Ganjil TA. 2020-2021 (Semester 3)

Hari	Mata Pelajaran	Jam					
Senin	C3.2						
	PKN						
	BING						
Selasa	C3.1						
	C3.5						
Rabu	C3.1						
	C3.2						

	C3.3								
Kamis	C3.2								
	Penjas								
	C3.3								
Jum'at	MTK								
Sabtu	BIND								
	PAI								
	C3.2								

Pembelajaran Adaptif dan Normatif

Pembelajaran adaptif dan normatif di kelas XI binaan Yamaha berjalan sebagai mana mestinya dan tidak ada perubahan apapun, seluruh kurikulum yang digunakan adalah murni dari kurikulum kementerian dan kewilayahan yang telah di susun oleh pihak kurikulum SMK N 1 Idi seperti yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMK N 1 Idi bapak Antoni Samad, ST sebagai berikut:

“...Tidak ada perbedaan perlakuan khusus dalam pembelajaran adaptif, normatif dan produktif yang memuat kurikulum Nasional, hanya saja kelas XI TBSM binaan Yamaha ada penambahan kurikulum DU/DI Yamaha..”

Tidak ada perbedaan perlakuan maupun ada perlakuan khusus, serupa seperti yang dinyatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMK N 1 Idi yaitu:

“...Secara materi dan kurikulum tidak ada perbedaan dalam pembelajaran PAI sama untuk seluruh kelas sesuai dengan panduan dari Kemendikbud dan Depag..”

Pembelajaran Produktif

Kurikulum pembelajaran produktif di kelas binaan Yamaha dengan kelas reguler tentu sama, namun yang membedakan hanyalah ada penambahan kurikulum dari industri Yamaha. Kurikulum produktif dari Kemendikbud tetap disampaikan pada kelas binaan Yamaha dan sama dengan kelas reguler mengingat akan ada ujian UNBK yang bersifat nasional dan ujian di sekolah seperti yang disampaikan oleh Kaproka TBSM SMK N1 Idi.

“...Perbedaan yang paling menonjol yaitu tiap satu hari (Rabu) khusus di datangkan guru dari Yamaha untuk mengajar kurikulum Yamaha. pembelajaran Produktif lainnya tetap sama dengan kelas XI TBSM reguler lainnya tidak ada perbedaan perangkat atau lainnya..”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu guru produktif reguler TBSM yang mengajar di kelas XI binaan Yamaha.

“...Materi, kurikulum, silabus, RPP yang disampaikan di kelas XI binaan Yamaha dan kelas XI TBSM Reguler sama yaitu sama-sama mengadopsi ke kurikulum yang diterbitkan oleh Kemendikbud..”

Pelaksanaan Kurikulum Yamaha di Kelas XI TBSM binaan Yamaha

Implementasi/ pelaksanaan kurikulum yang sudah di selaraskan antara kurikulum DU/DI Yamaha dengan kurikulum sekolah telah dikonsepsikan sedemikian rupa sehingga bisa dilaksanakan satu hari penuh yaitu hari yang dipilih oleh sekolah dan dipandu oleh guru dari DU/DI. Bentuk kurikulum yang diselaraskan tersebut adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum training bagi mekanik danm teknisi Yamaha yang sudah diselaraskan dengan kondisi sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kaproka SMK N 1 Idi sebagai berikut:

“...Bentuk kurikulum atau materi yang disusun khusus untuk kelas binaan ini merupakan materi training untuk mekanik/teknisi Yamaha yang sudah diselaraskan dengan kurikulum Kementrian, jadi bentuk sebenarnya kurikulum ini hanya konten pada materi pembelajaran produktif saja..”

Pengaturan jam pembelajaran kurikulum Yamaha tiap hari hari Rabu bisa dilihat pada tabel jadwal/ roster pelajaran kelas XI TBSM binaan Yamaha, seperti yang disampaikan juga oleh Waka kurikulum SMK N 1 Idi sebagai berikut:

“...Dari yang selama ini sekolah laksanakan, dari pihak DUDI Yamaha meminta satu hari penuh kepada sekolah untuk menjalankan kurikulum kelas binaannya selama 8 jam, dengan catatan juga tidak boleh meninggalkan kurikulum mata pelajaran produktif TBSM dari kementerian..”

Guru DU/DI Yamaha

Peneliti berkesempatan mewawancarai Guru dari DU/DI Yamaha yaitu bapak Ismail, dalam kesempatan ini peneliti banyak mendapatkan informasi berupa seperti apa pelaksanaan kurikulum DU/DI Yamaha khususnya di SMK Idi, seperti yang disampaikan Guru DU/DI bahwa:

“...Awalnya saya bekerja sebagai montir bengkel umum di daerah Peurlak Aceh Timur, namun mengikuti pelatihan dan ikut melamar bekerja di Yamaha hampir 5 tahun di PT. Medali Yamaha Motor. Awalnya saya mekanik, namun selalu mengupdate pengetahuan dengan mengikuti pelatihan, serta menjabat sebagai Service Advisor dan juga kepala mekanik..”

Metode mengajar yang narasumber terapkan di kelas sangat membuat siswa kelas XI TBSM binaan Yamaha sangat antusias mengikutinya dan mencerminkan langsung bagaimana seperti suasana belajar dan bekerja di industri.

Alumni Kelas Binaan Yamaha

Peneliti menggali informasi seberapa berhasilnya kelas binaan Yamaha ini bisa merekrut tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran bagi Alumni program keahlian TBSM SMK N 1 Idi, seperti yang disampaikan oleh Kaproka TBSM SMK N 1 bahwa:

“..Sampai tahun ajaran 2020-2021 berarti sudah tahun keempat, dengan dua angkatan yang sudah menjadi alumni dan rata-rata sudah mandiri baik bekerja dengan Yamaha maupun bekerja di bengkel umum, kira-kira hampir 50-60 % siswa alumni sudah bekerja di dealer-dealer Yamaha di bawah PT. Alfa Scorpii selama program kelas binaan ini berlangsung di sekolah..”

Pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan Waka kurikulum yang pernah menjabat sebagai wali kelas XI binaan Yamaha pada tahun 2018.

“...Saya pada tahun 2018 pernah menjabat sebagai Walikelas binaan Yamaha, Alhamdulillah 80% siswa kelas binaan ini setelah tamat sekolah bekerja, baik bekerja dengan Yamaha maupun bekerja di bengkel umum, untuk 20% nya ada yang melanjutkan usaha orang tua dll, tetapi secara skill dan kualitas mereka kualifikasi sudah diakui oleh Yamaha..”

Keberhasilan kelas binaan ini diukur dari banyaknya alumni yang diterima bekerja di DU/DI Yamaha serta bekerja secara mandiri dan bekerja di bengkel-bengkel umum di sekitar tempat tinggal alumni. Sudah ada banyak alumni yang bekerja sebagai mekanik tetap/kontrak di dealer Yamaha dan perkiraan mencapai 50-60 % siswa alumni sudah bekerja di dealer-dealer Yamaha di bawah PT. Alfa Scorpii. Dari hasil penelitian diatas dapat ditemukan benang merahnya bahwa program kelas binaan industri ini memang sangat baik untuk dilaksanakan khusus di SMK, dimana siswa dilatih sama dengan lingkungan dimana nanti siswa akan bekerja dan pendidikan kejuruan akan baik jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang banyak dan sukses dalam penerapan keilmuan, keterampilan dan pengetahuan pada kegiatan serta proses kerja yang akan dilakukan.

Piagam Kerjasama Yamaha (PT. Alfa Scorpii) dan SMK N 1 Idi

Bentuk kerjasama SMK Negeri 1 Idi dengan Yamaha (PT. Alfa Scorpii) telah disepakati dalam bentuk piagam kerjasama No. 421.5/195/2017. Adapun kerjasama dan kesepakatan yang telah disepakati dalam piagam kerjasama oleh kedua belah pihak yaitu, 1) Analisis dan pengembangan kurikulum berbasis industri. 2)Diklat pengembangan kompetensi guru dan siswa. 3)Pelaksanaan dan sertifikasi uji kompetensi. 4) Magang industri untuk guru. 5) Praktek kerja industri (Prakerin) bagi siswa. 6) Penyaluran tenaga kerja. 7) Pengembangan UP (Unit Produksi) Yamaha Penjualan (*sales*), Perbaikan (*service*), Pemusatan Laithan (*training center*) laboratorium produksi dan wirausaha bagi siswa.

Analisis dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Industri

Kurikulum berbasis industri ini disusun atas kesepakatan sesuai dengan piagam kerjasama antara sekolah dengan Yamaha (PT. Alfa Scorpii), seperti yang dinyatakan oleh Kepsek SMK N 1 Idi bahwa:

“...Bagus dan sangat kita rasakan Manfaatnya, seperti inilah seharusnya wajah SMK, kurikulum yang harus digunakan di SMK itu harus sama dan selaras dengan DU/DI dan seperti apa kemauan DU/DI terhadap lulusan SMK..”

Kurikulum Yamaha ini hanya dilaksanakan Semester 3, 4 dan 5 baik materi teori dan praktek. Kurikulum ini diramu berdasarkan kurikulum *training* calon teknisi Yamaha ke kurikulum diklat kelas binaan Yamaha TBSM SMK N 1 Idi. Konten dari materi diklat yang disusun berbentuk materi diklat (Perbaikan *engine*, kelitrikan dan *chasis* sepeda motor). Tiap detail pelaksanaan mulai dari semester 3, semester 4 hingga ke semester 5.

Diklat Pengembangan Kompetensi Guru dan Siswa

Saat dimulai kelas binaan ini yaitu pada tahun 2017, sudah ada beberapa guru reguler/ guru produktif SMK N 1 Idi yang di diklatkan di Yamaha, seperti yang sampaikan oleh Kaproka TBSM bahwa:

“...Guru reguler yang mengajar di kelas binaan Yamaha yaitu guru yang sudah mengikuti pelatihan dari Yamaha. Guru reguler yang mengajar di Yamaha saat ini yaitu sudah mencakupi kualifikasi dan memiliki sertifikat Silver..”

Diklat bagi siswa kelas binaan Yamaha itu sendiri sudah dilaksanakan saat OJT/ Prakerin di semester 5 di bengkel-bengkel resmi Yamaha (PT. Alfa Scorpii). Prakerin dilaksanakan sekitar 4-5 bulan tergantung dari jadwal dan kalender pendidikan dan Yamaha.

Pelaksanaan dan Sertifikasi Uji Kompetensi

Pelaksanaan dan sertifikasi uji kompetensi bagi siswa kelas binaan Yamaha dilaksanakan saat sepulang siswa dari Praktikum atau saat Semester 6. Untuk lembaga sertifikasi, SMK N 1 Idi sudah memiliki LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) tersendiri yang bernaung di bawah BNSP seperti yang disampaikan oleh Kepsek SMK N 1 Idi terkait dengan pelaksanaan dan sertifikasi uji kompetensi ini.

“..Pelaksanaan dan sertifikasi uji kompetensi bagi siswa kelas binaan juga di atur dalam kerjasama ini, ini bertujuan untuk menguji tingkat kompetensi siswa agar setara dengan level khusus di kelas binaan Yamaha dan diakui dalam industri khususnya Yamaha..”

Magang Industri untuk Guru

Dari hasil interview peneliti dengan kepala sekolah, perihal ini peneliti mendapatkan informasi bahwasanya, untuk program ini masih dalam pengajuan mengingat jumlah guru produktif TBSM masih belum mumpuni sesuai kebutuhan dan kondisi pandemi yang sulit untuk bertatap muka, seperti yang dinyatakan oleh Kepala sekolah bahwa:

“...Saat ini masih dalam proses perencanaan, mengingat jumlah guru yang masih kurang untuk prodi TBSM dan juga masa pandemi jadi masih harus dipertimbangkan, jika program ini direalisasikan akan ada guru yang magang di industri dan terjadi kekurangan guru produktif TBSM di sekolah, namun jika jumlah guru sudah sesuai maka nantinya akan langsung dilaksanakan, namun untuk saat ini program pelatihan daring dari Yamaha masih berlanjut..”

Secara bertahap proses ini masih terlaksanakan, namun dengan berbeda perlakuan mengingat saat ini kondisi pandemi. Pelaksanaan program magang digantikan dengan pembelajaran daring dari Yamaha.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa

Sesuai dengan piagam kerjasama dan kurikulum Yamaha yang telah di selaraskan dengan kurikulum Sekolah, siswa kelas binaan Yamaha akan melakukan Prakerin di bengkel resmi/dealer Yamaha (PT. Alfa Scorpii) seperti yang dijelaskan oleh Kaproka TBSM bahwa:

“...Kebijakan ini memang diatur dalam kesepakatan bersama antara sekolah dengan DUDI Yamaha, setelah siswa kelas binaan Yamaha berada di kelas XII Semester 5 maka akan diadakan PKL/Prakerin di dealer atau showroom Yamaha di bawah main dealer Yamaha..”

Penyaluran Tenaga Kerja

Tujuan utama dari program ini adalah keterserapan tenaga kerja/alumni kelas binaan Yamaha TBSM SMK N 1 Idi agar bisa bekerja di industri maupun mandiri berwirausaha. Dalam hal ini Yamaha juga melakukan perekrutan tenaga mekanik secara langsung, berikut hasil wawancara peneliti dengan Kaproka TBSM SMK N 1 Idi.

“...Untuk rekrut alumni sebenarnya banyak cara, di mulai dari siswa yang bagus saat magang itu bisa, ada juga openrecruitment dengan mendaftar sendiri mengikuti YES dan ada juga rekomendasi sekolah ketika pihak DUDI menghubungi sekolah untuk rekomendasi siswa untuk bekerja dengan Yamaha, maka kami akan mengadakan seleksi di sekolah sebelum siswa tersebut di kirim ke dealer Yamaha..”

Jumlah alumni kelas binaan Yamaha saat ini sudah mencapai 40 orang siswa, sudah ada dua angkatan yang tamat sekolah dan sesuai dengan pernyataan Kaproka TBSM SMK N 1 Idi bahwasanya banyak dari alumni kelas binaan Yamaha telah bekerja dengan Yamaha dan bekerja mandiri di bengkel umum.

Pengembangan UP (Unit Produksi) Yamaha Penjualan, Perbaikan, Pusat Pelatihan serta Laboratorium Produksi dan Kewirausahaan bagi Siswa

Dalam kesempatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMK N 1 Idi, peneliti sempat berdiskusi tentang point ini, dalam wawancaranya kepala sekolah menyampaikan bahwasanya walau dalam piagam kerjasama sudah tertera namun masih banyak proses yang harus dijalani dan membutuhkan izin.

“...Pada bagian ini seperti sales masih di pegang langsung oleh pihak Yamaha jadi belum bisa merambat ke sekolah karena dalam pemasaran tentu memiliki proses perizinan dari instansi terkait, untuk service yang nantinya akan berkontak langsung dengan masyarakat sekitar sekolah masih diupayakan dalam bentuk TEFA jadi masih dalam proses perizinan, Training center laboratorium masih berjalan seperti biasa yang dilaksanakan oleh guru TBSM reguler dan guru DU/DI kepada siswa kelas binaan Yamaha dan kewirausahaan siswa juga masih di rencanakan dalam BLUD..”

Tabel 2
Matrix piagam kerjasama Yamaha (PT. Alfa Scorpii) dengan SMK N 1 Idi

No	Piagam Kerjasama SMK N 1 Idi dan Yamaha (PT. Alfa Scorpii)	Kondisi Aktual	
1	Kurikulum Yamaha yang diselaraskan	Terlaksana	
2	Diklat pengembangan kompetensi guru dan siswa	Terlaksana	
3	Pelaksanaan dan Sertifikasi Uji Kompetensi	Terlaksana	
4	Magang Industri untuk Guru	Dalam Proses	
5	Praktek Kerja Industri (Prakerin) bagi Siswa	Terlaksana	
6	Penyaluran Tenaga Kerja	Terlaksana	
7	Pengembangan Unit Produksi Yamaha	Sales	Dalam Proses
		Service	Dalam Proses
		Training Center	Terlaksana
		Kewirausahaan	Dalam Proses

Program ini sudah berjalan cukup maksimal sebagai mana mestinya, namun masih ada proses yang belum terealisasi dikarenakan masih dalam proses perencanaan dan perizinan dari berbagai pihak, ketika perizinan dan perencanaan tersebut sudah dilaksanakan maka proses pada piagam kerjasama akan dilaksanakan sebagai mana mestinya sesuai dengan kesepakatan pada piagam kerja sama antara Yamaha dan SMK N 1 Idi.

Fenomena dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI TBSM Binaan Yamaha

Fenomena belajar yang terjadi di kelas XI TBSM binaan Yamaha dari hasil wawancara peneliti dengan Responden Siswa (RS) yaitu siswa banyak mengalami pengalaman belajar baru dan berbeda dengan kelas-kelas reguler lainnya, mereka merasakan belajar dengan suasana berbeda yaitu seperti belajar di tempat pelatihan kerja atau industri yang mana sedikit banyaknya berbeda mulai dari *layout* kelas, fasilitas, sapras dan lainnya.

a) Motivasi bersekolah di SMK N 1 Idi

Hampir keseluruhan siswa memiliki motivasi yang sama ketika peneliti menanyakan motivasi bersekolah di SMK N 1 Idi, yaitu karena ada program keahlian TBSM.

Tabel 3
Uraian kategorisasi motivasi narasumber bersekolah di SMK N 1 Idi

No	RS	Kata Kunci	Klasifikasi
1	RS1	Terbiasa dari kecil, Bekerja, teman	Minat, Motivasi
2	RS2	Tertarik dengan sepeda motor, alat transportasi	Minat, Kebutuhan
3	RS3	Ilmu tentang sepeda motor, mendapatkan pekerjaan	Motivasi, Kebutuhan
4	RS4	Tertarik, alat transportasi, membantu orang tua	Minat, Kebutuhan
5	RS5	Minat sejak kecil, ingin bekerja	Minat, Motivasi
6	RS6	Bekerja di bidang itu, terbiasa	Minat, Motivasi
7	RS7	Mendapat ilmu untuk bekerja, Menyesuaikan minat	Minat, Motivasi
8	RS8	Bekerja mandiri, Membantu orangtua	Motivasi, Minat
9	RS9	Tertarik dengan sepeda motor, Bekerja sesuai bidang	Minat, Motivasi
10	RS10	Tertarik dengan sepeda motor, Kendaraan operasional	Minat, Kebutuhan
11	RS11	Hobi, modifikasi, Lingkungan tempat tinggal	Minat, Lingkungan
12	RS12	Tertarik, tertarik untuk belajar lebih banyak	Minat, Belajar
13	RS13	Tertarik dengan sepeda motor, ingin bisa dan mahir	Minat, Motivasi,
14	RS14	Tertarik dengan sepeda motor, eksperimen, modifikasi	Minat, Kebutuhan
15	RS15	Bekerja mandiri, Membantu orang tua	Motivasi, Kebutuhan
16	RS16	Tertarik dengan sepeda motor, ingin belajar lebih banyak	Motivasi, Kebutuhan
17	RS17	Tertarik dan ingin menjadi mekanik sepeda motor	Minat, Motivasi
18	RS18	Bekerja mandiri, Membantu orang tua	Motivasi, Kebutuhan
19	RS19	Hidup lebih baik, bekerja mandiri, membantu orang tua	Motivasi, Kebutuhan

Uraian tabel diatas menunjukkan ada beberapa faktor. Faktor minat muncul ketika siswa tertarik untuk mempelajari sepeda motor lebih mendalam. Faktor motivasi, keinginan siswa untuk belajar dan bekerja sesudah tamat bersekolah. Faktor belajar, faktor ini muncul karena siswa meminati dan tertarik untuk belajar seputar teknologi sepeda motor. Faktor kebutuhan, siswa memang membutuhkan program keahlian tersebut untuk bekerja nantinya setelah tamat bersekolah. Faktor lingkungan, faktor ini muncul ketika siswa tersebut melihat banyaknya sepeda motor dan bengkel sepeda motor di lingkungannya sehingga mereka beranggapan mudah mendapatkan pekerjaan pada bidang tersebut. Faktor masa depan, faktor ini muncul karena siswa bercita-cita ingin mendapatkan pekerjaan sebagai bekal hidup mereka nantinya di bidang TBSM

b) Alasan memilih program keahlian TBSM dan mengikuti kelas binaan Yamaha

Mudahnya lapangan kerja menjadi alasan utama mereka memilih program ini, dikarenakan populasi sepeda motor di daerah mereka cukup banyak dan pesat serta meningkat tiap tahunnya, alat dan bahan praktikum mudah di jangkau dan rata-rata para siswa memiliki sepeda motor sendiri jadi mudah bagi mereka untuk mengakses dan melakukan uji coba sendiri dan mengulang pembelajaran sepulang sekolah. Ini merupakan keuntungan tersendiri bagi siswa-siswa yang memilih Prodi TBSM.

Tabel 4

Uraian kategorisasi alasan narasumber memilih Prodi TBSM dan kelas binaan			
No	RS	Kata Kunci	Klasifikasi
1	RS1	Banyak bengkel, mudah lapangan kerja	Minat, Motivasi,
2	RS2	Banyak bengkel, mudah lapangan kerja	Motivasi, Lingkungan
3	RS3	Banyak bengkel, Cita-cita	Motivasi, Kebutuhan
4	RS4	Cita-cita, hobi	Minat, Motivasi
5	RS5	Hobi, Alat transportasi	Minat, Motivasi, Kebutuhan
6	RS6	Hobi, Pekerjaan	Minat, Motivasi, Belajar
7	RS7	Hobi, Alat transportasi	Minat, Motivasi, Kebutuhan
8	RS8	Hobi, Cita-cita	Minat, Motivasi, Kebutuhan
9	RS9	Cita-cita, Hobi, Mudah Lapangan kerja	Lingkungan, Motivasi
10	RS10	Cita-cita, Mudah lapangan kerja	Lingkungan, Minat,
11	RS11	Cita-cita, Hobi	Minat, Motivasi
12	RS12	Hobi, Cita-cita	Minat, Motivasi
13	RS13	Hobi, Cita-cita, Pekerjaan	Minat, Motivasi, Kebutuhan
14	RS14	Hobi, Belajar	Minat, Motivasi
15	RS15	Hobi, Bekerja, Membantu orang tua	Minat, Lingkungan
16	RS16	Cita-cita, Alat Transportasi	Minat, Motivasi, Kebutuhan
17	RS17	Alat transportasi, Hobi, Cita-cita	Minat, Motivasi, Kebutuhan
18	RS18	Cita-cita, Hobi, Belajar	Minat, Motivasi, Kebutuhan
19	RS19	Mudah lapangan kerja, Kuliah	Motivasi, Lingkungan,

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwasanya ada beberapa faktor yang muncul. Faktor minat muncul dikarenakan siswa memiliki cita-cita ingin menjadi mekanik sepeda motor. Faktor motivasi, faktor ini muncul ketika siswa berkeinginan kuat untuk mempelajari dan menguasai keahlian sepeda motor agar mereka mendapatkan bekal untuk bekerja. Faktor belajar, siswa memiliki daya tarik dengan program keahlian tersebut, sehingga memicu mereka untuk mempelajari lebih mendalam tentang sepeda motor. Faktor lingkungan, keadaan sangat mendukung mereka untuk memilih program keahlian ini yaitu mudah mendapatkan pekerjaan pada bidang tersebut. Faktor kebutuhan, faktor ini muncul karena siswa membutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam belajar dan bekerja sebagai fondasi bekal mereka kelas tamat dari sekolah sebagai modal awal untuk bekerja. Faktor masa depan, faktor ini muncul karena tujuan akhir dari SMK yaitu membuat alumninya untuk bekerja dan berwirausaha.

c) Bagaimana suasana/fenomena belajar di dalam kelas binaan Yamaha

Belajar di kelas Yamaha sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas diantaranya ruang belajar yang di *design* seperti kelas industri Yamaha dan kelengkapan lainnya seperti fasilitas praktikum, peralatan dan bahan praktikum yang sudah di standarisasi dengan kelas Yamaha di industri, praktikum kerja industri/ Prakerin di bengkel resmi Yamaha dan kesempatan untuk bekerja dan berkarir di Yamaha merupakan daya tarik tersendiri bagi siswa untuk belajar di kelas Yamaha.

Tabel 5

Uraian kategorisasi fenomena belajar di dalam kelas binaan Yamaha di SMK N 1 Idi			
No	RS	Kata Kunci	Klasifikasi
1	RS1	Fokus, Fasilitas lengkap, Mekanik, Bengkel resmi	Lingkungan, Motivasi
2	RS2	Guru tamu, Fasilitas Lengkap, Belajar sebenarnya	Fasilitas, Motivasi
3	RS3	Fokus, Guru tamu, Fasilitas Lengkap,	Fasilitas, Lingkungan,
4	RS4	Fokus, Guru tamu, Belajar, Pengalaman	Lingkungan, Motivasi
5	RS5	Pengalaman, Banyak praktikum, Fasilitas lengkap	Fasilitas, Motivasi
6	RS6	Pengalaman, Banyak praktikum, Fasilitas lengkap	Fasilitas, Motivasi
7	RS7	Fokus, Guru Tamu, Magang, Bekerja di Yamaha	Fasilitas, Motivasi

8	RS8	Belajar, Guru tamu, Bekerja, Fasilitas	Lingkungan, Motivasi
9	RS9	Belajar, Pengalaman, Bekerja, Fasilitas	Fasilitas, Lingkungan
10	RS10	Belajar, Wawasan, Guru tamu, Pengalaman	Lingkungan, Motivasi
11	RS11	Fokus, Guru Tamu, Magang, Bekerja di Yamaha	Fasilitas, Program
12	RS12	Pengalaman, Banyak praktikum, Fasilitas lengkap	Fasilitas, Lingkungan
13	RS13	Belajar, Wawasan, Pengalaman, Bekerja, Fasilitas	Lingkungan, Motivasi
14	RS14	Fokus, Guru Tamu, Magang, Bekerja di Yamaha	Fasilitas, Program
15	RS15	Fokus, Bekerja, Fasilitas, Guru tamu, Magang	Motivasi, Program
16	RS16	Peluang, Cita-cita, Fokus, Banyak praktikum	Fasilitas, Program
17	RS17	Peluang, Cita-cita, Fokus, Banyak praktikum	Lingkungan, Motivasi,
18	RS18	Belajar, Wawasan, Guru tamu, Bekerja, Fasilitas	Fasilitas, Motivasi
19	RS19	Guru tamu, Pengalaman, Fasilitas, Orang tua	Lingkungan, Motivasi

Uraian pada tabel diatas dapat kategorisasi bahwasanya fenomena belajar di dalam kelas binaan Yamaha di SMK N 1 Idi yang siswa rasakan yaitu ada beberapa faktor yaitu: Faktor fasilitas, faktor ini ada karena belajar di kelas Yamaha sudah dilengkapi dengan berbagai failitas diantaranya ruang belajar yang di design seperti kelas industri Yamaha dan kelengkapan kelas lainnya, serta fasilitas praktikum, alat dan bahan yang sudah di standarisasi sesuai dengan kelas Yamaha di industri. Faktor lingkungan, faktor ini sudah didesign seperti belajar dan bekerja di industri, sehingga lingkungan belajar di kelas Yamaha di buat seperti lingkungan kerja di industri yang disesuaikan pada kurikulum yang sudah diselaraskan antara kurikulum industri Yamaha dengan kurikulum SMK N1 Idi. Faktor motivasi, siswa termotivasi untuk bergabung di kelas Yamaha saat awal mulai seleksi hingga terpilih untuk mengikuti kelas binaan Yamaha, mereka termotivasi karena banyak program yang direalisasikan pada kelas binaan ini. Faktor program, faktor ini mendukung seluruh faktor diatas diantaranya program pada kelas binaan ini sudah disepakati antara Yamaha dengan SMK N 1 Idi pada piagam kerjasama, jadi ada banyak keuntungan bagi siswa yang mengikuti kelas binaan Yamaha ini yang membuat siswa mengalami fenomena belajar yang luar biasa seperti mengikuti pelatihan di industri Yamaha khususnya.

d) Tujuan/target setelah tamat dari sekolah nantinya

Tujuan/target siswa setelah tamat dari sekolah yaitu peluang yang dilihat oleh siswa yaitu peluang setelah mengikuti kelas binaan Yamaha bagi yang ingin nantinya bekerja di Yamaha dan peluang untuk membuka usaha bengkel sepeda motor miliknya sendiri atau bekerja di bengkel umum. Minat siswa bekerja pada bidang ini tidak bisa dilepaskan dari minat ingin bekerja pada bidang sepeda motor sesuai dan memang merupakan gairahnya memilih program keahlian TBSM saat awal bersekolah di SMK N 1 Idi.

Tabel 6
Uraian kategorisasi Tujuan/target setelah tamat dari sekolah

No	RS	Kata Kunci	Klasifikasi
1	RS1	Bekerja, mekanik, wirausaha, bengkel	Lingkungan, Minat
2	RS2	Bekerja, Yamaha, mekanik, mandiri bengkel umum	Minat, Motivasi
3	RS3	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Lingkungan, Motivasi
4	RS4	Bekerja, Bengkel, Mandiri, Modal, Pengalaman	Minat, Motivasi
5	RS5	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Lingkungan, Motivasi
6	RS6	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Minat, Motivasi
7	RS7	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Minat, Motivasi
8	RS8	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Minat, Motivasi
9	RS9	Bekerja, Mekanik, Mandiri, Modal	Lingkungan, Motivasi
10	RS10	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Minat, Motivasi
11	RS11	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Minat, Motivasi
12	RS12	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Lingkungan, Minat
13	RS13	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Lingkungan, , Motivasi

14	RS14	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Minat, Motivasi
15	RS15	Agama, Bekerja, Mekanik, berwirausaha, Orang tua	Minat, Motivasi
16	RS16	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Lingkungan, Minat
17	RS17	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Minat, Motivasi
18	RS18	Bekerja, Mekanik, Mandiri, berwirausaha	Lingkungan, Motivasi
19	RS19	Bekerja, Kuliah, Orang tua, Lingkungan, Mandiri	Minat, Motivasi

Uraian tabel diatas dapat kategorisasi bahawasanya tujuan/target siswa setelah tamat dari sekolah yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor lingkungan, faktor ini dipengaruhi oleh peluang yang dilihat oleh siswa yaitu peluang setelah mengikuti kelas binaan Yamaha bagi yang ingin nantinya bekerja di Yamaha dan peluang untuk membuka usaha bengkel sepeda motor miliknya sendiri atau bekerja di bengkel umum. Faktor, faktor minat timbul ketika siswa ingin bekerja pada bidang sepeda motor. Faktor motivasi, faktor ini timbul karena ada kemauan siswa untuk belajar dan bekerja nantinya, banyak siswa yang termotivasi untuk bekerja pada bidang TBSM dengan harapan bisa memiliki penghidupan yang lebih baik ketika mereka sudah mandiri dan bisa berdikari.

Aktivitas belajar yang dialami oleh siswa yaitu merupakan hasil dari pengaturan antara sekolah dengan Yamaha, yang mana seluruh aktivitas pembelajaran di kelas binaan tersebut sudah diatur dalam piagam kerjasama antara SMK N 1 Idi dengan Yamaha yaitu mulai dari penyelarasan kurikulum dan berbagai poin kesepakatan lainnya, sehingga siswa dalam kelas ini sudah di program keseluruhan kegiatan dan aktivitasnya selama belajar di kelas maupun di bengkel.

Perihal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan, keseluruhan aktivitas siswa pada hari selain hari Rabu merupakan aktifitas reguler yaitu mengikuti pembelajaran secara reguler menggunakan kurikulum dari Kemendikbud yang sama dengan tingkatannya, sedangkan khusus pada hari Rabu, siswa kelas binaan Yamaha selama 8 jam PBM akan mengikuti penuh kegiatan pada kurikulum yang sudah di kembangkan Sekolah dan Yamaha yang didampingi oleh guru DU/DI, sehingga tidak ada perbedaan proses pembelajaran yang signifikan baik pembelajaran reguler (adaptif, normatif dan produktif) maupun pembelajaran yang menggunakan kurikulum industri (Yamaha) pada kelas XI binaan Yamaha di SMK N 1 Idi.

KESIMPULAN

Piagam kerjasama yang disepakati antara Yamaha dan SMK N 1 Idi dalam pelaksanaannya sudah banyak program yang telah berjalan sebagaimana mestinya, namun ada beberapa program yang masih dalam proses realisasi mengingat butuh waktu dan perizinan dalam operasionalnya dari pihak dan instansi terkait. Fenomena belajar yang siswa kelas XI binaan alami didasarkan pada beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, minat, motivasi. a) Faktor lingkungan, bagian faktor ini dipengaruhi oleh peluang yang dilihat oleh siswa yaitu peluang setelah mengikuti kelas binaan Yamaha bagi yang ingin nantinya bekerja di Yamaha dan peluang untuk membuka usaha bengkel sepeda motor miliknya sendiri atau bekerja di bengkel umum, siswa melihat banyaknya kesempatan kerja dan banyaknya populasi sepeda motor di daerah mereka membuat mereka sangat berantusias memilih program keahlian TBSM dan kelas binaan Yamaha. b) Faktor minat timbul ketika siswa ingin bekerja pada bidang sepeda motor sesuai dengan minatnya memilih program keahlian TBSM saat awal bersekolah di SMK N 1 Idi. c) Faktor motivasi timbul karena ada kemauan siswa untuk belajar dan bekerja nantinya, banyak siswa yang termotivasi untuk bekerja pada bidang TBSM dengan harapan bisa memiliki penghidupan yang lebih baik ketika mereka sudah mandiri dan bisa berdikari. Pelaksanaan program ini sudah cukup banyak membantu para alumni khususnya alumni kelas binaan Yamaha untuk bisa bekerja sesuai dengan minat dan kemauannya sehingga bisa mengreduksi sedikit banyaknya para alumni kelas binaan bisa terserap ke DU/DI dan bisa bekerja mandiri sesuai dengan minat yang digelutinya.

1871 *Fenomena Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Binaan Yamaha Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) – Teuku Randa, Wakhinuddin S*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.565>

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. C., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Gunung Tiga dan SD Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5140>
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (pp. 146-166). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. ed. Matthew Buchholtz.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). *Penelitian Kualitatif*, 634.
- Creswell, W. J. (2016). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan" oleh John W. Creswell pustaka pelajar edisi 3. Penelitian Kualitatif* (p. 634).
- Fahmi, A. A. (2018). *Learning Style Theory David Kolb dalam Pembelajaran Sejarah SMA (Penelitian Fenomenologi di Kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya)*. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 1(1), 19–36.
- Fitria. (2013). *No Title No Title. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadi, N., & Mahmudah, U. (2018). (Sugiyono,2017:192). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 257.
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatandan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Hamzah, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Rekontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora. *Batu: Literasi Nusantara*.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hamzah, Amir, Rahma, Nur Azizah (ed). (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Batu: Literasi Nusantara.
- Kuswarno, E. (2009). Fenomenologi: metode penelitian komunikasi: konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya. Widya Padjadjaran.
- Luo, S., & Creswell, J. (2016). *Designing and developing an app for a mixed methods research design approach. International Journal of Designs for Learning*, 7(3).
- O, H. (2008). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: KOnsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian. *Mediator*, (1), 163–180.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&DSugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In Metodologi Penelitian.). In *Metodologi Penelitian* (p. 147).
- Sugiyono. (2017). Metode KuantitatiSugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).f. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (pp. 13–19).
- Triwijayati, A. (2015). Studi Fenomenologi Eksplorasi Model Pengambilan Keputusan Konsumen Anak Pada Konsumsi Jajanan Sekolah. *Journal of Management and Business*, 12(1). <https://doi.org/10.24123/jmb.v12i1.5>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

1872 *Fenomena Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI Binaan Yamaha Kompetensi Keahlian Teknik Dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) – Teuku Randa, Wakhinuddin S*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.565>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Sistem Pemerintahan Daerah. Kementrian Dalam Negeri. Jakarta.

Ummah, ummi latifatul. (2017). Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta. *Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalajogo 1 Tinggar, Bandar Kedungmulyo, Jombang*, (3), 43. Retrieved from <https://www.oreilly.com/library/view/designing-data-intensiveapplications/9781491903063/%0Ahttp://shop.oreilly.com/product/0636920032175.do%0Ahttp://www.packtpub.com/web-development/getting-started>
[webrtc%0Ahttps://www.oreilly.com/library/view/getting-s](https://www.oreilly.com/library/view/getting-s)

Yani, J. A. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment. New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. Diktat Kuliah Psikometri. Fakultas Psikologi Universitas.